

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang sering terjadi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, sekitar 40% remaja putri di negara berkembang mengalami anemia, dengan salah satu penyebab utamanya adalah kekurangan zat besi. Secara umum, WHO memperkirakan bahwa prevalensi anemia global pada wanita usia 15–49 tahun mencapai 29,9%. Anemia defisiensi besi terjadi ketika tubuh kekurangan zat besi yang cukup untuk memproduksi hemoglobin, protein dalam sel darah merah yang berfungsi mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Dampak anemia pada remaja sangat signifikan karena dapat memengaruhi kualitas hidup, kemampuan belajar, daya tahan tubuh, serta performa fisik dan mental.

Di Indonesia, prevalensi anemia pada remaja putri juga masih tinggi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja usia 15–24 tahun mencapai 32%. Selain itu, laporan Kementerian Kesehatan tahun 2020 menyatakan bahwa 3 dari 10 remaja putri mengalami anemia. Penyebab utama anemia di Indonesia antara lain asupan zat besi yang rendah, pola makan tidak seimbang, dan kurangnya kesadaran serta pengetahuan tentang pentingnya pencegahan anemia. Data ini menunjukkan bahwa selain prevalensi anemia yang tinggi, tingkat pengetahuan remaja tentang anemia juga masih tergolong rendah. Studi yang dilakukan oleh Ika Mustika Dewi et al. (2020) menemukan adanya hubungan

yang signifikan antara rendahnya pengetahuan tentang anemia dengan tingginya kejadian anemia pada remaja putri, dengan nilai $p = 0,024$.

Di tingkat provinsi, prevalensi anemia pada remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tercatat sebesar 27% pada tahun 2021. Prevalensi ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Data dari Dinas Kesehatan DIY tahun 2024 menunjukkan prevalensi anemia di DIY mencapai 23,92%, dengan variasi antar kabupaten: Kota Yogyakarta (29,51%), Sleman (17,57%), Gunungkidul (10,15%), dan Kulon Progo (43,67%). Di Gunungkidul sendiri, prevalensi anemia mengalami penurunan dari 19,65% pada 2017 menjadi 15,75% pada 2021. Walaupun demikian, angka tersebut tetap menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terkait anemia, selama ini berbagai pendekatan edukasi telah digunakan, seperti penyuluhan konvensional, ceramah, penggunaan leaflet atau poster, serta kampanye program Aksi Bergizi. Namun, metode-metode ini seringkali kurang menarik bagi remaja dan cenderung bersifat satu arah, sehingga efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman masih terbatas.

Penggunaan media edukasi berbasis video menjadi alternatif yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Video memiliki kelebihan dalam menggabungkan unsur visual dan audio, sehingga meningkatkan daya serap informasi. Menurut penelitian *Computer Technology Research* (CTR), seseorang dapat mengingat 50% dari informasi yang disampaikan melalui

kombinasi visual dan audio dibandingkan hanya 20–30% jika menggunakan satu media saja. Selain itu, video dapat menyampaikan materi yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik remaja masa kini yang lebih familiar dengan media digital.

Penelitian-penelitian sebelumnya mendukung efektivitas penggunaan video dalam promosi kesehatan. Penelitian oleh Putri et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebesar 25%. Studi lain oleh Prasetyo (2019) membuktikan bahwa video animasi dalam edukasi kesehatan meningkatkan pemahaman remaja tentang pola makan sehat secara signifikan.

Meskipun begitu, hingga saat ini masih sedikit penelitian yang mengevaluasi secara spesifik pengaruh video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Ponjong. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi promosi kesehatan yang lebih efektif di kalangan remaja putri.

B. Rumusan Masalah

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih tinggi prevalensinya di kalangan remaja putri di Indonesia, termasuk di Kabupaten Gunungkidul, dengan berbagai faktor penyebab, salah satunya adalah kurangnya asupan zat besi dan rendahnya tingkat pengetahuan tentang

pencegahan anemia. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja di Indonesia mencapai 32%, dan di wilayah DIY mencapai 23,92%. Rendahnya pengetahuan remaja putri tentang anemia turut menjadi faktor risiko yang memperburuk kondisi ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah pemberian media edukasi video dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia di SMP Negeri 1 Ponjong?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya efektivitas penggunaan video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMP N 1 Ponjong mengenai upaya pencegahan anemia.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik remaja putri mengenai upaya pencegahan anemia diberikan video pencegahan anemia dan *leaflet*
- b. Diketuinya pencegahan anemia sebelum diberikan video edukasi pencegahan anemia
- c. Diketuinya pencegahan anemia sesudah diberikan video edukasi pencegahan anemia
- d. Diketuinya pengaruh video edukasi pencegahan anemia dan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan anemia

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan media edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia. Materi yang disampaikan dalam video mencakup pengertian anemia, penyebab, tanda dan gejala, dampak anemia, serta upaya pencegahan melalui pola makan sehat, konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), dan penerapan gaya hidup sehat.

Subjek penelitian adalah remaja putri berusia 15–18 tahun yang bersekolah di SMP Negeri 1 Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Penelitian dilaksanakan di wilayah ini mengingat tingginya prevalensi anemia di kalangan remaja putri di Kabupaten Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dalam periode beberapa bulan, yang mencakup tahapan pre-test, sesi edukasi menggunakan media video, dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimental dengan desain *pre-test* dan *post-test control group design*. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik untuk menilai signifikansi perubahan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan remaja, khususnya mengenai media edukasi berbasis video dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan anemia. Penelitian ini merupakan pembuktian dan pengembangan dari teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam perubahan perilaku, seperti yang dijelaskan dalam model *Precede-Proceed* oleh Lawrence Green. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai efektivitas media edukasi audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Putri di SMP N 1 Ponjong dan SMP N 4 Ponjong

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang pentingnya pencegahan anemia, sehingga mereka dapat mengambil tindakan pencegahan yang tepat, seperti mengonsumsi makanan yang kaya zat besi dan rutin mengonsumsi tablet tambah darah (TTD).

b. Bagi Petugas UKS di SMP N 1 Ponjong dan SMP N 4 Ponjong

Dapat mengadopsi media video sebagai alat bantu dalam kegiatan promosi kesehatan di sekolah, khususnya dalam kampanye pencegahan anemia dan program konsumsi Tablet Tambah Darah

(TTD).

c. Bagi Bidan di Lingkungan Puskesmas Setempat

Sebagai bahan intervensi edukatif yang dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan remaja putri di sekolah maupun dalam program pelayanan kesehatan remaja, seperti Aksi Bergizi dan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD).

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Tri Marta Fadhillah et al.	Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri.	Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi dengan p-value < 0,05.	Meneliti tentang peningkatan pengetahuan anemia pada remaja putri menggunakan video edukasi.	Fokus pada peningkatan pengetahuan saja, lokasi penelitian berbeda.
Yuliana Dwiningrum et al.	Efektivitas Video Edukasi Anemia Gizi Besi terhadap Pengetahuan Remaja Putri di Bantul	Edukasi gizi dengan media video efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia di SMP dan SMA dengan p-value 0,000.	Menggunakan video edukasi sebagai intervensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri.	Lokasi penelitian di Bantul, desain penelitian quasi-eksperimen dengan pre-test dan post-test group design.
Siti Aisah, Suhartini Ismail, Ani Margawati	Animated Educational Video Using Health Belief Model on the Knowledge of Anemia Prevention Among Female Adolescents	Video edukasi berbasis HBM meningkatkan pengetahuan tentang anemia secara signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok	Menggunakan video edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan anemia.	Memanfaatkan model Health Belief Model (HBM) untuk mengukur efek video animasi pada berbagai indikator kesehatan

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		kontrol ($p < 0,05$)		remaja perempuan.
Lestari, P., Nur Hayati et al.	Efek Video Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pencegahan Anemia di Kalimantan Barat	Video edukasi efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia dengan peningkatan skor pre-test dan post-test yang signifikan.	Menggunakan video edukasi sebagai media intervensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia.	Lokasi penelitian di Kalimantan Barat, fokus pada variabel sikap selain pengetahuan.

